

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Survey Pada KAP di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

FIKRI RACHETA MARDYANSAH

B 200 050 373

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pemeriksaan laporan keuangan oleh Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham, biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Keadaan ini memicu timbulnya kebutuhan jasa profesi akuntan publik, untuk mempertanggungjawabkan keuangan yang disajikan kepada pihak luar yang dapat dipercaya. Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menurut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan.

Dalam melaksanakan audit, eksternal auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam standar auditing, salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Di dalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain harus mempertimbangkan berbagai resiko audit dan materialitas awal untuk tujuan audit.

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan tersebut telah

disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Profesi akuntan publik melakukan audit bukan hanya untuk kepentingan yang memberikan pekerjaan tersebut tetapi juga untuk *stakeholders* yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. *Stakeholders* meliputi pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan lembaga keuangan lainnya.

Laporan manajemen merupakan tanggungjawab manajemen yang perlu diaudit oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah auditor eksternal, karena kemungkinan laporan keuangan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dan laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian), diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material. Artinya, walaupun dalam laporan keuangan terdapat salah saji (tetapi tidak terlalu berpengaruh) maka salah saji tersebut dianggap wajar sehingga dapat disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum (Wahyudi & Mardiyah, 2006).

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama merupakan pertimbangan sehat dalam menetapkan lingkup, pemilihan metodologi, dan dalam pengujian serta prosedur untuk mengaudit. Para profesional merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dalam

melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga ingin lebih mentaati norma-norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (Copur, 1990) dalam artikel (Sri Trisnaningsih, 2003).

Independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya merupakan hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya atas jasa-jasa yang diberikannya. Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugas (Fifi Anggraini, 2003).

Dalam audit laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bagi klien atau pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Karena auditor tidak memeriksa semua atau keseluruhan transaksi yang terjadi dan telah dicatat, diringkaskan, dan digolongkan secara semestinya dalam laporan keuangan sehingga dalam audit laporan keuangan auditor memberikan keyakinan kepada klien atas laporan keuangan tersebut.

Konsep yang melandasi keyakinan yang diberikan auditor meliputi konsep materialitas dan konsep resiko audit. Konsep materialitas dan konsep resiko adalah unsur penting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan audit (Arens dan Loebbecke, 2001:250).

Konsep materialitas merupakan faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Alasan auditor menentukan pertimbangan awal materialitas adalah untuk

membantu auditor merencanakan pengumpulan bukti pendukung yang memadai (Arens dan Locbeckee, 2001:252). Pertimbangan awal materialitas dapat didasarkan atas data laporan keuangan yang lalu satu tahun atau lebih yang telah lalu atau lebih dari satu tahun, yang disesuaikan dengan perubahan terkini seperti keadaan ekonomi atau trend industri (Mulyadi, 2002:161).

Dalam penelitian Hastuti *et.al* (2003) menerangkan bahwa seseorang auditor yang memiliki dedikasi tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat, memiliki sikap mental mandiri, tidak dibawah tekanan dalam membuat pertimbangan, memiliki keyakinan penilaian tentang kualitas dirinya akan selalu dilakukan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pekerjaan pengauditan, dan memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas, akan menunjukkan kinerja yang baik yang ditunjukkan dengan ketetapan dalam menentukan tingkat materialitas, selalu mempertimbangkan resiko audit, serta selalu membuat perencanaan audit dalam setiap penugasan yang dilakukan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa semakin baik tingkat profesionalisme auditor tersebut (dalam 5 dimensi yaitu, pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan sesama profesi) maka akan semakin baik pula tingkat pertimbangan materialitasnya.

Replikasi selanjutnya dari penelitian Hastuti *et.al* dilakukan oleh Wahyudi dan Wardiyah (2006) yang meneliti auditor pada KAP Suprihadi dan rekan di Malang, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengabdian terhadap

profesi, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan, serta hubungan sesama profesi berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, tetapi variabel kewajiban sosial menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Dalam Wahyudi dan Mardiyah (2005) Rahmawati melakukan penelitian dengan menggunakan dimensi profesionalisme yaitu dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan afiliasi dengan sesama, serta dimensi pendidikan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi dan Mardiyah (2005) untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan dengan lima dimensi profesionalisme yang digunakan berdasarkan Hall (1968) diantaranya adalah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, serta hubungan dengan rekan seprofesi.

Penelitian ini akan dilakukan pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini begitu sangat bermakna dan berharga sekaligus berguna dan penting dengan alasan karena mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dapat membantu auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas sehingga meningkatkan kualitas dan kinerja auditor dalam membuat keputusan mengenai tingkat kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh klien, sehingga

kepercayaan masyarakat dan penggunaanya terhadap jasa yang diberikan oleh pihak auditor lebih semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ **PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN** ”.

B. Rumusan Masalah

Apakah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharap bisa memberikan masukan kepada para auditor untuk meningkatkan profesionalismenya dan bagaimana melakukan audit terhadap laporan keuangan utamanya dilihat dari segi tingkat materialitas.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang audit laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi pengertian umum konsep materialitas, pertimbangan awal tentang materialitas, pengertian profesionalisme, konsep profesionalisme cara akuntan publik mewujudkan perilaku profesionalisme, aturan etika kompartemen akuntan publik, hipotesis dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variable, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang deskripsi data penelitian yang telah dikumpulkan, hasil dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisi simpulan berdasarkan analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.